

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Masalah *Stunting*

a. Pengertian

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12–59 bulan) akibat kekurangan gizi kronis terutama 1000 hari pertama kehidupan (HPK) sehingga anak terlalu pendek untuk usianya.^{8,9} Kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang. Kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 HPK.¹⁰ Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi *stunting* baru nampak setelah anak berusia 2 tahun.^{9,11}

Tinggi badan merupakan antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal. Dalam keadaan normal tinggi badan sejalan dengan bertambahnya umur. Tidak seperti berat badan, tinggi badan tidak relatif sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu yang pendek. Sehingga pengaruh defisiensi zat gizi terhadap tinggi badan akan nampak dalam waktu yang relatif lama. Dengan demikian *stunting* menggambarkan kekurangan gizi pada waktu lampau.¹²

b. Penyebab *stunting*

Berdasarkan *Article Review* tentang determinan *stunting* di Indonesia mengadopsi dari *WHO conceptual framework*¹³ adalah:

1) Penyebab langsung meliputi:

a) Faktor Rumah tangga dan keluarga yang terdiri dari:

Faktor ibu: gizi buruk selama prakonsepsi, kehamilan, dan laktasi, perawakan ibu pendek, infeksi, kehamilan remaja, kesehatan mental, *intra uteri growth retardation* (IUGR) dan prematur, jarak kelahiran pendek dan hipertensi.

b) Lingkungan rumah termasuk stimulasi anak dan aktivitas yang tidak memadai, praktik perawatan yang buruk, sanitasi dan persediaan air yang tidak memadai, kerawanan pangan, alokasi pangan dalam rumah tangga yang tidak sesuai, pendidikan pengasuh yang rendah, kekayaan rumah tangga, ayah dan ibu merokok, perawakan pendek ayah dan rumah tangga dengan anggota yang banyak.

c) Makanan Pendamping ASI yang tidak adekuat yaitu:

Makanan berkualitas rendah (kualitas mikronutrien yang buruk), kurangnya keanekaragaman makanan dan asupan makanan hewani, makanan tidak bergizi dan kandungan energi yang rendah pada makanan pendamping), praktik pemberian makan yang tidak memadai meliputi frekuensi pemberian makanan yang jarang, pemberian makanan yang tidak memadai

selama dan setelah sakit, konsistensi makanan encer, jumlah makan tidak mencukupi dan pemberian makan yang tidak responsif, keamanan pangan dan air yaitu makanan dan air yang terkontaminasi, kurangnya kebersihan dan pengolahan dan penyimpanan makanan yang tidak higienis.

d) ASI eksklusif

Praktik pemberian ASI yang tidak memadai termasuk penundaan inisiasi menyusui dini (IMD), menyusui tidak eksklusif dan penyapihan dini.

e) Infeksi

Infeksi klinis dan subklinis dari infeksi usus (penyakit diare dan kecacingan), infeksi saluran pernapasan, malaria, nafsu makan berkurang karena infeksi, peradangan dan imunisasi yang tidak lengkap.

2) Konteks dari penyebab langsung stunting adalah:

a) Ekonomi politik termasuk harga pangan dan kebijakan perdagangan, peraturan pemasaran, stabilitas politik, kemiskinan, pendapatan, dan kekayaan serta lapangan kerja dan mata pencaharian.

b) Kesehatan dan pelayanan kesehatan termasuk akses ke fasilitas kesehatan, penyedia layanan kesehatan yang berkualitas, ketersediaan, infrastruktur dan sistem serta kebijakan layanan kesehatan.

- c) Pendidikan mencakup akses ke pendidikan berkualitas, guru berkualitas, pendidik kesehatan yang berkualitas, dan infrastruktur (sekolah dan pelatihan institusi).
- d) Masyarakat dan budaya meliputi kepercayaan dan norma, sosial jaringan pendukung, pengasuh anak (orang tua dan bukan orangtua), dan status perempuan.
- e) Pertanian dan sistem pangan mencakup produksi pangan dan pengolahan, ketersediaan makanan kaya mikronutrien, dan makanan keamanan dan kualitas.
- f) Air, sanitasi, dan lingkungan termasuk infrastruktur dan layanan air dan sanitasi, kepadatan penduduk, perubahan iklim, urbanisasi, dan bencana alam.³⁸

Dari beberapa penelitian menyebutkan terjadinya *stunting* dipengaruhi oleh tingginya infeksi dan pola asuh makan yang tidak optimal sehingga terjadi ketidakcukupan asupan satu atau lebih nutrisi termasuk energi, protein dan gizi mikro.¹⁴ Faktor yang paling dominan dalam kejadian *stunting* di pedesaan adalah kurangnya asupan zink.¹⁵ Kondisi sanitasi yang buruk dan air bersih yang tidak mencukupi akan menyebabkan infeksi pada anak-anak.^{16,17} Penelitian lain menyatakan suplementasi makanan dini dan praktik pengasuhan anak yang buruk setelah melahirkan juga diketahui terkait dengan *stunting*.¹⁸ Ini disebabkan bayi menjadi semakin terpapar makanan pelengkap yang terkontaminasi

terutama yang tinggal di lingkungan yang tidak higienis. Sehingga membuat mereka rentan terhadap infeksi,¹⁹ termasuk anak-anak yang dilaporkan mengalami diare dalam 2 minggu sebelum survei.²⁰ Sebagian besar penelitian juga mengungkapkan bahwa kekurangan gizi di kalangan anak balita lebih besar di antara anak laki-laki daripada perempuan^{21,19}

a) Kriteria *stunting*

Balita pendek (*stunting*) dapat diketahui bila seorang balita sudah diukur panjang atau tinggi badannya dan diketahui umurnya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasilnya berada di bawah normal. Pengukuran tinggi badan balita usia >2 tahun adalah menggunakan ZECA atau Microtoice dengan kapasitas 200 cm dengan tingkat ketelitian 0,1 cm. Balita pendek adalah balita dengan status gizi yang berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umurnya bila dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2005, nilai z-scorenya kurang dari -2 SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3 SD. Seorang dikatakan *stunting* bila status gizinya pendek dan sangat pendek.^{3,22,23}

Tabel 1. Katagori Ambang Batas Status Gizi Anak 0-60 Bulan Berdasarkan Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak

INDIKATOR	STATUS GIZI	Z SCORE
TB/U	Sangat pendek	< -3 SD
	Pendek	-3 SD s/d < -2 SD
	Normal	-2 SD s/d 2 SD
	Tinggi	>2 SD

Sumber : Kepmenkes 1995/MENKES/SK/XII/2010²⁴

b) Dampak *stunting*

Permasalahan *stunting* pada balita akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). *Stunting* menyebabkan organ tubuh tidak tumbuh dan berkembang secara optimal. Balita *stunting* berkontribusi terhadap 1,5 juta (15%) kematian anak balita di dunia dan menyebabkan 55 juta anak mengalami hilangnya masa hidup sehat setiap tahun. *Stunting* menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme dalam jangka pendek. Selain itu *stunting* menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual menurunkan produktifitas dalam jangka panjang.²⁵ Gangguan struktur dan fungsi saraf dan sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitasnya saat dewasa. Kekurangan gizi juga menyebabkan gangguan pertumbuhan (pendek dan atau kurus) dan meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi,

jantung kroner, dan stroke.²²Di sebuah studi yang dilakukan di Jamaika, Gaskin et al. menemukan itu *stunting* dalam 2 tahun pertama kehidupan dikaitkan dengan peningkatan tekanan darah sistolik pada usia 7-8 tahun dan wanita yang pendek biasanya akan melahirkan anak pendek, kejadian keterlambatan pertumbuhan dalam rahim lebih tinggi pada anak perempuan kerdil dan ini menciptakan siklus pengerdilan antar generasi.¹⁶

Dampak yang ditimbulkan dari *stunting* jika tidak ditangani akan menimbulkan permasalahan bagi generasi di masa mendatang misalnya perkembangan mental dan pertumbuhan fisik terganggu, dan berakhir pada kemiskinan dan ancaman kelangsungan hidup sehingga memerlukan intervensi yang tepat dalam penanganannya.¹⁷

2. Perkembangan

a. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah proses maturasi/pematangan organ tubuh termasuk berkembangnya mental/intelegensi serta perilaku anak.²⁶ Perkembangan merupakan proses dari interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, seperti perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.²⁷

Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya. Pertumbuhan lebih mengarah pada bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh. Pertumbuhan itu sendiri, terjadi secara simultan dengan perkembangan. Proses tumbuh dan berkembang anak memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Perkembangan menimbulkan perubahan

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya seperti perkembangan inteligensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan dan otak dan serabut saraf.²⁷

2) Perkembangan tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Setiap anak akan dapat melewati satu tahap perkembangan apabila ia sudah melewati tahap sebelumnya.²⁷

3) Perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda

Perkembangan akan mempunyai kecepatan berbeda-beda, baik dalam perkembangan fungsi organ maupun perkembangan pada masing-masing.²⁷

4) Perkembangan berkolerasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung dengan cepat, perkembangan pun demikian terjadi peningkatan mental, memori daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat bertambah umur, bertambah berat badan dan tinggi badannya serta bertambah pula kepandaianya.²⁷

5) Perkembangan mempunyai pola yang tetap

Perkembangan fungsi organ mempunyai hukum yang tetap yaitu perkembangan terjadi terlebih dahulu di daerah kepala kemudian menuju ke arah anggota tubuh, perkembangan terjadi terlebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu perkembangan ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai gerak halus.²⁷

6) Perkembangan memiliki tahap yang berurutan

Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya.²⁷

7) Prinsip-prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak

a) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.

Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.²⁷

b) Pola perkembangan dapat diramalkan

Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat

diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan.²⁷

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

1) Faktor genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dan mempunyai peran utama dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Yang termasuk faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa atau bangsa. Potensi yang baik, bila berinteraksi dengan lingkungan yang positif maka akan memberikan hasil yang optimal.⁵

2) Faktor lingkungan

a) Lingkungan Pranatal

Faktor pranatal yang mempengaruhi, antara lain: gizi ibu saat hamil, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stres/psikologis ibu, imunitas, anoksia embrio.⁵

b) Lingkungan Perinatal

Masa perinatal yaitu masa antara 28 minggu dalam kandungan hingga 7 hari setelah dilahirkan. Periode perinatal merupakan masa rawan dalam proses tumbuh kembang anak, khususnya tumbuh kembang otak.⁵

c) Lingkungan Pascanatal

(1) Faktor biologis

Faktor biologis terdiri dari:

- (a) Ras/suku bangsa, pertumbuhan somatik dipengaruhi oleh ras/suku bangsa. Bangsa/ras Eropa mempunyai pertumbuhan somatik lebih tinggi daripada bangsa Asia.⁵
- (b) Jenis kelamin, dikatakan bahwa anak laki-laki lebih sering sakit dibandingkan anak perempuan, tetapi belum diketahui secara pasti penyebabnya. Pertumbuhan fisik dan motorik berbeda antara anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki lebih aktif bila dibandingkan dengan anak perempuan.⁵
- (c) Sebuah penelitian menyatakan bahwa anak laki-laki mempunyai peluang hingga empat kali lebih besar untuk mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan anak perempuan. Pada laki-laki maturasi dan perkembangan hemisfer kiri otak yang berkaitan dengan fungsi verbal kurang baik dibandingkan dengan anak perempuan.^{39,5}
- (d) Umur, umur yang paling rawan adalah umur satu tahun pertama, karena pada masa itu anak sangat rentan terhadap penyakit dan sering terjadi kurang gizi.⁵
- (e) Gizi, untuk melaksanakan perkembangan diperlukan zat makanan yang adekuat. Gizi yang buruk akan berdampak pada keterlambatan perkembangan.⁵ Pada awal dua tahun

pertama setelah kelahiran merupakan periode kritis perkembangan otak anak. Pada masa tersebut apabila tidak terpenuhinya gizi pada anak bisa terjadi pemendekan dendrit apikal pada otak hal ini yang menyebabkan penurunan fungsi otak kemudian mempengaruhi keterampilan gerak, perhatian, memori, dan kemampuan kognitif pada anak. *Stunting* menggambarkan keadaan gizi kurang yang sudah berjalan lama dan memerlukan waktu bagi anak untuk berkembang serta pulih kembali. Sejumlah penelitian memperlihatkan keterkaitan antara stunting dengan perkembangan motorik dan mental yang buruk pada usia kanak-kanak dini, serta prestasi kognitif, dan prestasi sekolah yang buruk pada usia kanak-kanak lanjut.⁵¹ WHO menyatakan bahwa selain mengalami gangguan pertumbuhan, anak stunting juga mengalami keterlambatan perkembangan. Perkembangan pada balita dapat dinilai dari tiga hal, yaitu secara fisik, kognitif dan psikososial. Anak dengan status gizi stunting memiliki dampak terhadap menurunnya intelektualitas dan kemampuan kognitif anak.⁵⁰ Anak yang stunting mengalami pertumbuhan rangka yang lambat dan pendek. Kondisi ini merupakan hasil dari periode panjang akibat tidak terpenuhinya kebutuhan makanan yang

meningkatkan kesakitan, dan biasanya ditemukan di negara-negara dengan kondisi ekonomi yang buruk. Zat gizi memegang peranan penting dalam dua tahun pertama kehidupan. Pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak memerlukan zat gizi yang adekuat. Kecukupan zat gizi pada masa ini akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak pada periode selanjutnya.⁵²

- (f) Perawatan kesehatan, perawatan kesehatan mencakup pemeriksaan kesehatan, imunisasi, skrining dan deteksi dini gangguan tumbuh kembang, stimulasi dini, serta pemantuan pertumbuhan.⁵
- (g) Kerentanan terhadap penyakit, kerentanan terhadap penyakit dapat dikurangi antara lain dengan memberikan gizi yang baik, meningkatkan sanitasi, dan memberikan imunisasi.⁵
- (h) Kondisi kesehatan kronis, adalah keadaan yang perlu perawatan terus menerus, tidak hanya penyakit tetapi juga kelainan perkembangan. Anak dengan kondisi kesehatan kronis sering mengalami gangguan tumbuh kembang dan gangguan pendidikannya.⁵
- (i) Fungsi metabolisme, terdapat perbedaan proses metabolisme yang mendasar diantara berbagai jenjang umur, maka kebutuhan akan berbagai nutrient harus

didasari atas perhitungan yang tepat atau memadai sesuai tahapan umur.⁵

(j)Hormon, hormon-hormon yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang antara lain adalah: *growth hormone*, tiroid, hormon seks, insulin, *Insulin-like growth factors(IGFs)*, dan hormon yang dihasilkan kelenjar adrenal.⁵

(2) Faktor lingkungan fisik

Faktor lingkungan fisik terdiri dari:

(a)Cuaca, musim, keadaan geografis, musim kemarau yang panjang, banjir, gempa bumi, atau bencana alam lainnya dapat berdampak tumbuh kembang anak, sebagai akibat kurangnya ketersediaan pangan dan meningkatnya wabah penyakit.⁵

(b)Sanitasi, kebersihan baik perorangan maupun lingkungan memegang peranan penting dalam menimbulkan penyakit. Sedangkan anak yang sering menderita sakit pasti tumbuh kembangnya terganggu.⁵

(c)Keadaan rumah, keadaan rumah akan menjamin kesehatan penghuninya.⁵

(d)Radiasi, tumbuh kembang anak dapat terganggu akibat adanya radiasi tinggi.⁵

(3) Faktor psikososial

Faktor psikososial terdiri dari:

- (a) Stimulasi, anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang/ tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi juga akan mengoptimalkan potensi genetic yang dipunyai anak.⁵
- (b) Motivasi belajar, motivasi belajar dapat ditimbulkan sejak dini dengan memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar.⁵
- (c) Ganjaran atau hukuman, ganjaran menimbulkan motivasi yang kuat bagi anak untuk mengulangi tingkah laku yang baik, sementara menghukum dengan cara yang wajar jika anak berbuat salah masih dibenarkan. Anak diharapkan tahu mana yang baik dan yang tidak baik, sehingga dapat timbul rasa percaya diri pada anak yang penting untuk perkembangannya.⁵
- (d) Kelompok sebaya, anak memerlukan teman sebaya untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.⁵
- (e) Stress, anak yang mengalami stress akan menarik diri, rendah diri, gagap, nafsu makan menurun, dan bahkan bunuh diri.⁵
- (f) Sekolah, pendidikan yang baik dapat meningkatkan taraf hidup anak kelak.⁵
- (g) Cinta dan kasih sayang, anak memerlukan kasih sayang

dan perlakuan yang adil dari orangtua agar tidak menjadi anak yang sombong dan dapat memberikan kasih sayang kelak.⁵

(h) Kualitas interaksi dengan orangtua, interaksi dengan orangtua akan menimbulkan keakraban dan keterbukaan. Interaksi tidak ditentukan oleh lamanya waktu tetapi kualitas interaksi. Kualitas interaksi adalah pemahaman terhadap kebutuhan masing-masing dan upaya optimal untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang dilandasi oleh rasa saling menyayangi.⁵

(4) Faktor keluarga dan adat istiadat

Faktor keluarga terdiri dari:

(a) Pekerjaan/pendapatan keluarga, pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang perkembangan anak, karena orangtua dapat menyediakan kebutuhan dasar anak. Status sosial ekonomi yang rendah dapat dilihat dari pendapatan yang rendah. Status ekonomi rendah

(b) Berhubungan dengan kemampuan dalam menyediakan makanan yang bergizi, tingkat pendidikan ibu yang rendah, tingkat stress yang tinggi dan stimulasi yang tidak adekuat di rumah.^{5,40,41}

(c) Penelitian tahun 2013 menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan

perkembangan anak, karena yang memiliki kontribusi yang paling besar adalah waktu pengasuhan anak.⁴²

(d) Pendidikan ayah/ibu, pendidikan orangtua yang baik akan memengaruhi penerimaan informasi seputar perkembangan anak. Terutama informasi mengenai bagaimana cara pengasuhan yang baik, cara menjaga kesehatan anak, serta cara mendidik anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan semakin baik perkembangan anak. Pendidikan ibu yang rendah mempunyai risiko untuk terjadinya keterlambatan perkembangan anak, disebabkan ibu belum tahu cara memberikan stimulasi perkembangan anaknya. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi lebih terbuka untuk mendapat informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan, dan pendidikan anak.^{5,40,41}

(e) Jumlah saudara, jumlah anak yang banyak dapat menyebabkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak, lebih-lebih jika jarak kelahiran anak terlalu dekat.⁵

(f) Jenis kelamin dalam keluarga, pada masyarakat tradisional perkembangan anak perempuan akan lebih terhambat jika dibandingkan anak laki-laki, dikarenakan pandangan status perempuan yang lebih rendah dibandingkan laki-

laki. Stabilitas rumahtangga, perkembangan anak pada keluarga yang harmonis akan berbeda jika dibandingkan perkembangan anak pada keluarga kurang harmonis.⁵

(g) Kepribadian ayah/ibu, kepribadian orangtua yang terbuka akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak jika dibandingkan mereka yang mempunyai kepribadian tertutup.⁵

(h) Pola pengasuhan, anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan permisif akan cenderung menjadi anak yang kurang bertanggungjawab, mempunyai kendali emosi yang buruk, dan berprestasi rendah. Sementara itu, anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan yang demokratis mempunyai penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik, mandiri, dan bertanggungjawab.⁵

(i) Adat istiadat, adat istiadat, norma, dan tabu yang ada dimasyarakat akan memengaruhi perkembangan anak.⁵

(j) Agama, pengajaran agama harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, sehingga tidak hanya perkembangan intelektual dan emosi yang baik, tetapi juga perkembangan moral etika/spritualnya.⁵

(k) Urbanisasi, dampak urbanisasi salah satunya adalah kemiskinan yangnantinya akan berdampak pada perkembangan anak.⁵

(1) Kehidupan politik, anggaran untuk kesehatan dan pendidikan anak ditentukan oleh kebijakan pemerintah. Anak selayaknya mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dalam rangka mendukung proses perkembangan anak.⁵

c. Aspek-aspek dalam perkembangan

1) Perkembangan motorik kasar

Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, dan berdiri.²⁶

2) Perkembangan motorik halus

Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti menjimpit dan menulis.²

3) Perkembangan bicara dan bahasa

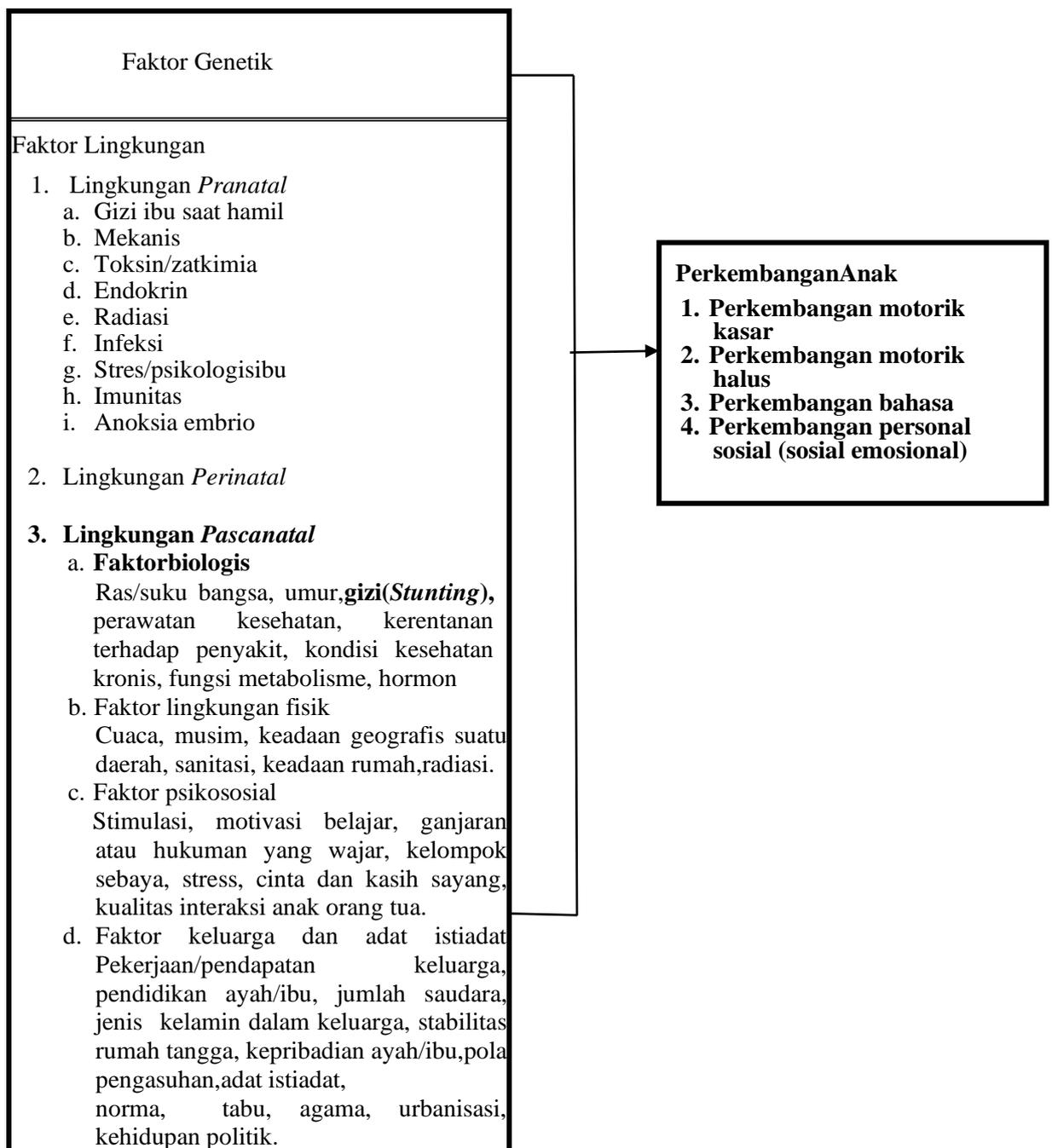
Aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberi respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.²⁶

4) Perkembangan personal sosial

Dunia pergaulan anak menjadi bertambah luas. Keterampilan dan penugasan dalam bidang fisik, motorik, mental, emosi sudah

meningkat. Anak makin ingin melakukan bermacam-macam kegiatan dan ingin bersosialisasi dengan sekitarnya

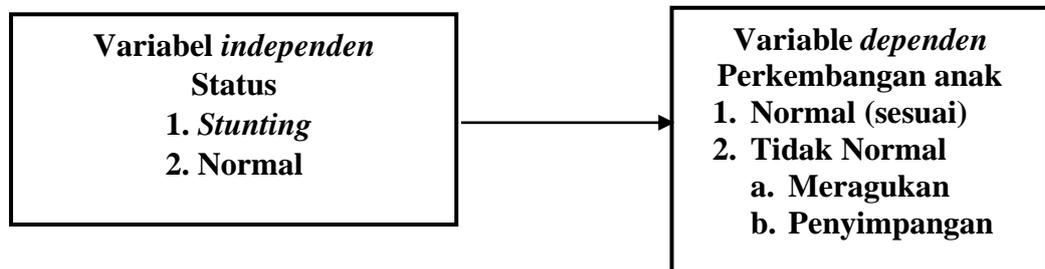
B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Perkembangan Anak. Sumber: Soetjiningsih (2016) dan Sugitha Adnyana IGAN (2016).

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini adalah :



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Ada perbedaan perkembangan anak berdasarkan status *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo.